

RINGKASAN

DONY FIRMAN SANTOSA. Determinan *Financial Distress* Perusahaan Subsektor Ritel di Bursa Efek Indonesia. Dibimbing oleh LUKYTAWATI ANGGRAENI dan KOES PRANOWO.

Sektor ritel memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, sektor ritel memberikan sumbangsih sebesar 15.24% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan mampu menyerap 22.4 juta tenaga kerja (BPS 2016). Laporan Global Retail Development Index (GRDI) tahun 2017 yang dirilis perusahaan konsultan global Andrew Thomas Kearney (AT Kearney), menempatkan Indonesia di peringkat 8 negara berkembang dengan potensi ritel paling menarik. Bertolak belakang dengan fakta yang terjadi di lapangan, kinerja ritel mengalami penurunan dari sisi rata-rata pertumbuhan penjualan berdasarkan Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia dan ringkasan perdagangan Bursa Efek Indonesia. Fenomena sepanjang tahun 2017 tentang banyaknya pemain besar ritel yang menutup gerai *offline* miliknya seperti Matahari Department Stores (PT Matahari Department Store Tbk), Debenhams, Lotus (PT Mitra Adiperkasa Tbk) dan Hero (PT Hero Supermarket Tbk) semakin memperkuat indikasi kesulitan finansial (*financial distress*) yang tengah terjadi pada industri ritel Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan, publikasi Bank Indonesia dan data dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama bulan Januari hingga Agustus 2018 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa analisis statistika dan ekonometrika. Jumlah perusahaan yang dipilih sebagai sampel sebanyak 14 perusahaan dengan waktu pengamatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Analisis kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan menghitung nilai DSCR perusahaan ritel menggunakan *software* Microsoft Excel 2013, (2) Analisis korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan kondisi kesehatan keuangan dengan status perusahaan berdasarkan proses integral *financial distress* menggunakan *software* SPSS 21 dan (3) Analisis regresi data panel untuk menguji faktor-faktor keuangan dan makroekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan ritel menggunakan *software* Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang usaha perangkat telekomunikasi, bahan bangunan, model *convenience store* dan minimarket lebih berpotensi mengalami *financial distress*. Hasil analisis korelasi pearson menunjukkan terdapat korelasi negatif yang lemah antara DSCR sebagai *proxy financial distress* dengan *deterioration performance* dan *cashflow problem*. Variabel rasio keuangan seperti *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DSCR, sedangkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DSCR. Sementara itu, variabel makroekonomi yang signifikan adalah *gross domestic product* dan *interest rate*. *Gross domestic product* berpengaruh positif terhadap DSCR sedangkan *interest rate* memiliki pengaruh negatif terhadap DSCR.

Kata kunci: DSCR, makroekonomi, rasio keuangan, regresi data panel, ritel